

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA KOPERASI “SERASA” TAHUN 2014-2023)

Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance (Case Study on Savings and Loan Cooperatives in 2014-2023)

Cresensia Dai Gama^{1,a)}, Christien C. Foenay^{2,b)}, Yuri S. Faah^{3,c)}, Petrus E. De Rozari^{4,d)}
^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} cresensiagama@gmail.com, ^{b)} christienfoenay@staf.undana.ac.id,
^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi Simpan Pinjam “SERASA” pada tahun 2014-2023 berdasarkan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis rasio berdasarkan kinerja keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio), Rasio Solvabilitas (Total Asset To Debt Ratio Dan Total Equity To Debt Ratio) dan Rasio Profitabilitas (Return On Investment dan Return On Equity) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan Rasio Likuiditas berada pada kriteria yang buruk. Sedangkan Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas koperasi berada pada kategori baik dan cukup baik.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Koperasi

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian, yang lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada abad ke-19. Di Indonesia Koperasi merupakan sarana pembangunan perekonomian Nasional yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi Indonesia melalui pengelolaan sumber daya ekonomi dalam suatu iklim pengembangan dan pemberdayaan Koperasi yang memiliki peran strategis dalam tata ekonomi Nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan pada suatu koperasi dapat dilakukan dengan cara mengukur atau menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi.

Konsep analisis rasio merupakan suatu alat untuk mengukur apakah unit usaha tersebut likuiditas dalam menjalankan usahanya. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain dilakukan sesuai dengan kondisi perusahaan atau badan usaha lain tersebut, karena tidak semua analisis laporan keuangan dapat diterapkan pada semua perusahaan atau badan usaha lain. Alat analisis rasionya ada empat yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Peranan pemerintah dalam hal pembinaan sangat penting untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan Koperasi agar menjadi Koperasi yang sehat, tangguh dan mandiri, tercantum dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Namun, belum adanya peraturan dari pemerintah terkait penerapan manajemen rasio pada Koperasi dapat menghambat tercapainya tujuan Koperasi. Berkaitan dengan pentingnya penerapan manajemen rasio pada Koperasi guna meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, manajemen Koperasi harus melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian berbagai risiko yang berpotensi muncul dan pengaruh buruknya terhadap kinerja keuangan Koperasi dapat diantisipasi dari awal dan dicari cara penanganannya dengan lebih baik, sehingga risiko yang muncul dan potensi kerugian dapat ditekan seminimal mungkin.

KAJIAN TEORI

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan (Kasmir, 2016). Rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh manajemen maupun investor (Harahap, 2015). Menurut Horne dan Wachowicz (2012), rasio keuangan memudahkan dalam mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu maupun dibandingkan dengan perusahaan lain. Analisis ini juga berfungsi untuk mendeteksi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam aspek keuangan (Munawir, 2014). Selain itu, penggunaan rasio keuangan membantu dalam memprediksi potensi kebangkrutan serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019). Dengan demikian, analisis rasio keuangan menjadi alat penting dalam menilai kesehatan finansial perusahaan secara menyeluruh. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. (Kasmir, 2016:72).

1. Rasio Likuiditas
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio)
 - b. Rasio Kas (Cash Ratio)
2. Rasio Solvabilitas
 - a. Debt to Assets Ratio (DAR)
 - b. Debt to Equity Ratio (DER)
3. Rasio Profitabilitas
 - a. Return On Equity
 - b. Return On Total Asset

Kinerja Keuangan

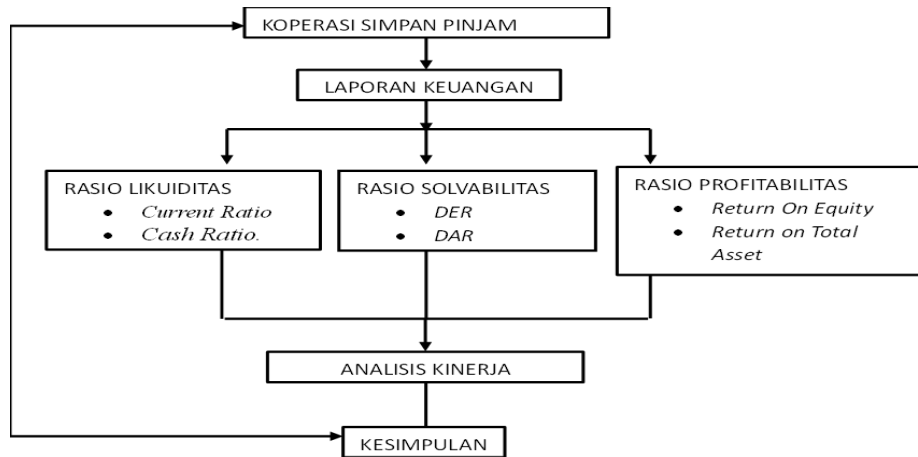
Menurut Irhan (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Fahmi (2011) menyatakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Husnan, 2013). Menurut (Trianto, 2017) menyatakan Kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan Modal, Likuiditas dan Profitabilitas. Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil suatu proses operasional perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuiditas, pemodalan dan keuntungan yang diperoleh. Kinerja keuangan perusahaan atau koperasi dapat diukur berdasarkan Rasio keuangan dengan analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Semakin besar nilai rasio-rasio tersebut, maka kinerja dapat tercapai.

Koperasi

Pengertian Koperasi secara etimologi berasal dari kata “Cooperation”, Co berarti bersama dan “Operation” artinya bekerja. Menurut pasal 1 UU No.25/1992 yang dimaksud dengan Koperasi di Indonesia adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sedangkan Chaniago (dalam Sattar, 2017) mendefinisikan Koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Dalam Pasal 1 Ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi dinyatakan bahwa pengertian Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Pasal 1 Ayat (3) dinyatakan bahwa pengertian unit simpan pinjam adalah unit Koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini bertujuan menjelaskan bahwa untuk dapat menilai kinerja keuangan koperasi dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi yang terdiri laporan neraca dan laporan Rugi/Laba kemudian dari hasil analisis tersebut yang terdiri dari beberapa aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang menekankan objektivitas, pengukuran, dan pengujian data secara statistik. Oleh karena itu, penelitian ini mengandalkan data numerik yang diperoleh melalui instrumen penelitian kuantitatif untuk kemudian diolah dan ditafsirkan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan KSP “SERASA” di tinjau dari analisis Rasio Likuiditas

1. Current ratio

Tabel 1.
Perhitungan Current Ratio Tahun 2014-2023

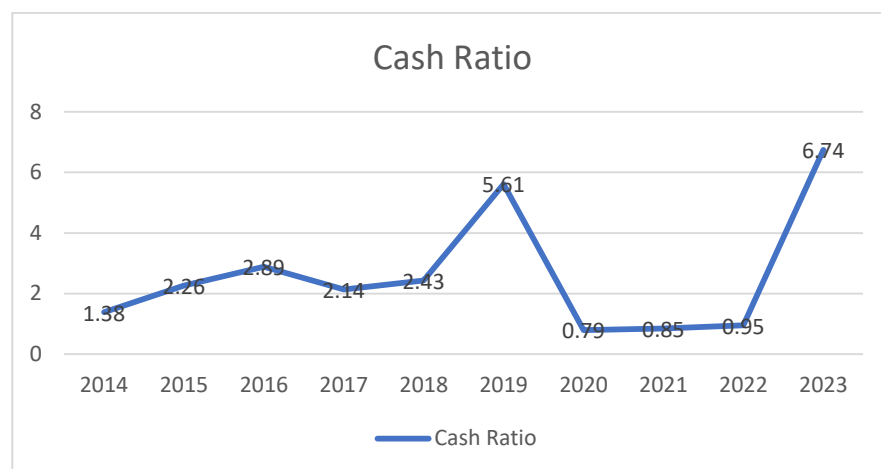
Tahun	Aktiva Lancar (1)	Hutang Lancar (2)	Current Ration (1:2) ×100%	Standar	Kriteria
2014	203.828.131,00	154.147.146,06	132,22%	125%-< 150%	Kurang baik
2015	228.005.870,00	174.368.973,46	130,76%	125%-< 150%	Kurang baik
2016	295.386.848,35	178.986.280,11	165,03%	150%-< 175%	Cukup baik
2017	317.242.069,60	193.950.771,01	163,56%	150%-< 175%	Cukup baik
2018	320.386.730,00	259.928.396,85	123,25%	<125%->325%	Buruk
2019	330.612.138,60	275.580.610,65	119,96%	<125%->325%	Buruk
2020	344.029.952,99	290.802.046,55	118,30%	<125%->325%	Buruk
2021	373.118.460,56	320.178.631,55	116,53%	<125%->325%	Buruk
2022	402.209.456,56	342.526.962,72	117,42%	<125%->325%	Buruk
2023	423.561.358,17	370.865.193,23	114,20%	<125%->325%	Buruk

Hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa current ratio KSP “Serasa” dari Tahun 2014-2023 dikriteriakan cukup baik, buruk dan kurang baik. Untuk tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami perubahan yang signifikan dan masuk kriteria kurang baik dengan rata-rata Rasio 131.49 sedangkan Current Ratio tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dan masuk dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata Rasio sebesar 164.29% dan Current Ratio tahun 2018-2023 mengalami penurunan sehingga masuk kriteria buruk dengan rata-rata rasio sebesar 118.27%³.

2. Cash Ratio

Tabel 2.
Perhitungan Cash Ratio Tahun 2014-2023

Tahun	Kas (1)	Bank (2)	Hutang Lancar (3)	Cash Ratio (1+2) : 3 × 100%	Standar	Kriteria
2014	10.308.000	67.700.000,00	49.680.984,94	1.38%	<125% >250%	Buruk
2015	60.714.314,00	60.620.000.00	53.636.896,54	2.26%	<125% >250%	Buruk
2016	270.748.726,60	66.083.353,35	116.400.568,24	2.89%	<125% >250%	Buruk
2017	225.380.259,75	38.663.900,60	123.291.298,59	2.14%	<125% >250%	Buruk
2018	215.000.283,69	53.838.825,60	110.458.333,15	2.43%	<125% >250%	Buruk
2019	247.858.101,40	61.018.576,60	55.031.527,96	5.61%	<125% >250%	Buruk
2020	5.709.458,46	36.689.718,59	53.227.906,44	0.79%	<125% >250%	Buruk
2021	11.657.056,13	33.772.489,43	52.939.829,01	0.85%	<125% >250%	Buruk
2022	23.723.793,37	33.348.000.00	59.682.493,84	0.95%	<125% >250%	Buruk
2023	6.741.220,89	57.482.331,17	52.696.164,94	6.74%	<125% >250%	Buruk



Gambar 3.
Cash Rasio

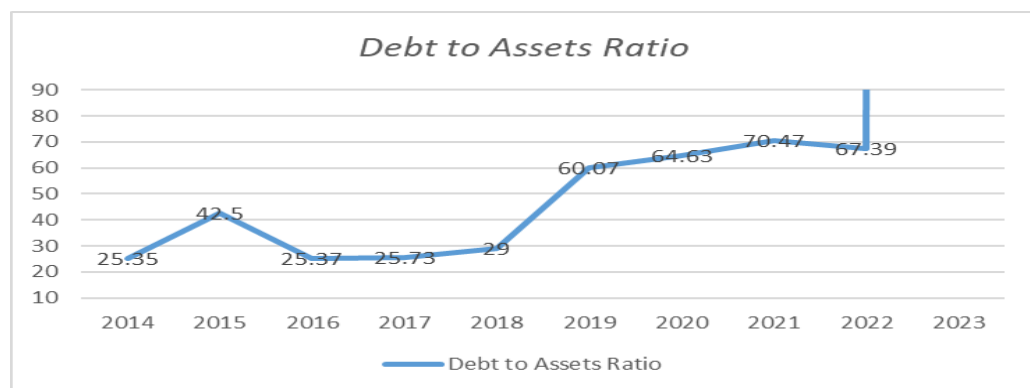
Berdasarkan table dan grafik di atas Cash Ratio berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh koperasi “SERASA” dari tahun 2014-2023 berada pada kriteria yang buruk dengan rata-rata rasio 2.60%.

Analisis Kinerja Keuangan KSP “SERASA” di tinjau dari Analisis Rasio Solvabilitas.

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Tabel 3.
Perhitungan Debt to Assets Ratio Tahun 2014-2023

Tahun	Total Hutang (1)	Total Aktiva (2)	DAR (1:2)×100%	Standar	Kriteria
2014	203.828.131,00	49.680.984,94	25.35%	<40%	Sangat baik
2015	228.005.870,00	53.636.896,54	42.50%	>40%-50%	Baik
2016	295.386.848,35	116.400.568,24	25.37%	<40%	Sangat baik
2017	317.242.069,60	123.291.298,59	25.73%	<40%	Sangat baik
2018	320.386.730,00	110.458.333,15	29.00%	<40%	Sangat baik
2019	330.612.138,60	55.031.527,95	60.07%	60%-80%	Kurang baik
2020	344.029.952,99	53.227.906,44	64.63%	60%-80%	Kurang baik
2021	373.118.460,56	52.939.829,01	70.47%	60%-80%	Kurang baik
2022	402.209.456,56	59.682.493,84	67.39%	60%-80%	Kurang baik
2023	423.561.358,17	52.696.164,94	80.37%	>80%	Buruk



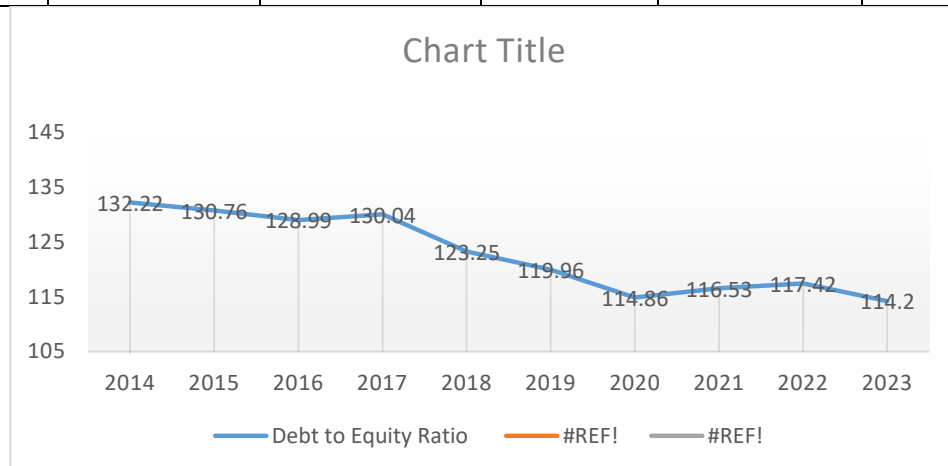
Gambar 4.
Debt to Assets Ratio

Berdasarkan tabel dan grafik di atas Debt to Assets Ratio Koperasi “SERASA” tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 berada dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata rasio sebesar 26.36%. Pada tahun 2015 masuk pada kriteria baik, sedangkan tahun 2019, 2020, 2021 dan 2021 berada pada kriteria kurang baik dengan rata-rata rasio sebesar 65.64%. Pada tahun 2023 berada dalam kriteria yang buruk. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai total hutang (kewajiban) terhadap asset koperasi dari tahun 2019-2023 belum memenuhi standar yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau kurang dari 40%.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 4.
Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2014-2023

Tahun	Total Hutang (1)	Modal Sendiri (2)	DER (1:2)×100%	Standar	Kriteria
2014	203.828.131,00	154.147.146,06	132.22%	>100%-150%	Cukup baik
2015	228.005.870,00	174.368.973,46	130.76%	>100%-150%	Cukup baik
2016	295.386.848,35	228.986.280,11	128.99%	>100%-150%	Cukup baik
2017	317.242.069,60	243.950.771,01	130.04%	>100%-150%	Cukup baik
2018	320.386.730,00	259.928.396,85	123.25%	>100%-150%	Cukup baik
2019	330.612.138,60	275.580.610,65	119.96%	>100%-150%	Cukup baik
2020	344.029.952,99	290.802.046,55	114.86%	>100%-150%	Cukup baik
2021	373.118.460,56	320.178.631,55	116.53%	>100%-150%	Cukup baik
2022	402.209.456,56	342.526.962,72	117.42%	>100%-150%	Cukup baik
2023	423.561.358,17	370.865.193,23	114.20%	>100%-150%	Cukup baik



Gambar 5.
Debt to Equity Ratio (DER)

Berdasarkan tabel dan grafik di atas Debt to Equity Ratio Koperasi “SERASA” tahun 2014-2023 berada dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata rasio sebesar 122.82%. Total hutang terhadap modal sendiri adalah kemampuan modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi untuk memenuhi kewajibannya yaitu hutang. Standar ideal yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau kurang dari 70%. Berdasarkan tabel dan grafik di atas nilai total hutang (kewajiban) terhadap modal sendiri masih jauh di atas standar ideal yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang kurang baik untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri.

Analisis Kinerja Keuangan KSP “SERASA” ditinjau dari Analisis Rasio Profitabilitas

1. Return on Total Asset

Tabel 5.
Perhitungan ROA Tahun 2014-2023

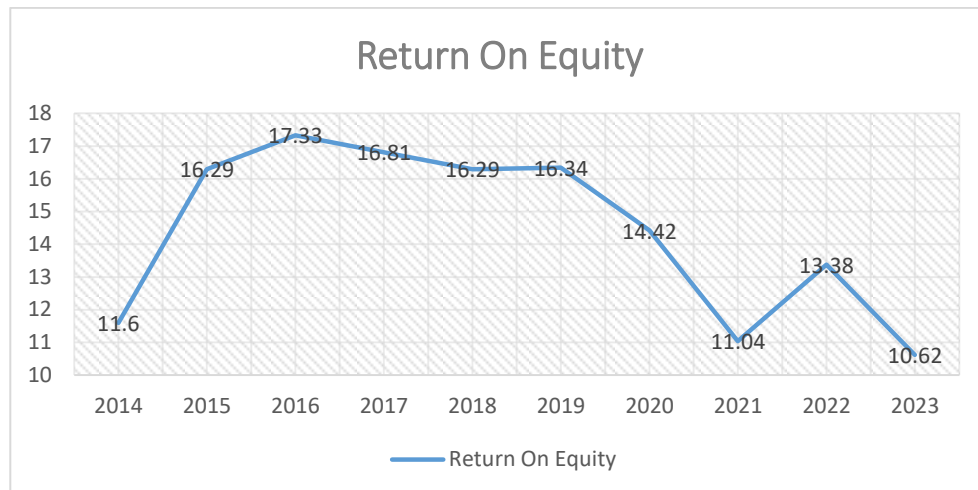
Tahun	SHU (1)	Total Aktiva (2)	ROA (1:2)×100%	Standar	Kriteria
2014	23.655.000	154.147.146,06	1,53%	1%;<3%	Kurang baik
2015	37.146.444	174.368.973,46	2,13%	1%;<3%	Kurang baik
2016	51.192.495	228.986.280,11	2,23%	1%;<3%	Kurang baik
2017	53.348.169	243.950.771,01	2,18%	1%;<3%	Kurang baik
2018	52.193.904	259.928.396,85	2,00%	1%;<3%	Kurang baik
2019	54.045.562	275.580.610,65	1,96%	1%;<3%	Kurang baik
2020	49.639.089	290.802.046,55	1,70%	1%;<3%	Kurang baik
2021	41.193.340	320.178.631,55	1,285%	1%;<3%	Kurang baik
2022	53.851.500	342.526.962,72	1,57%	1%;<3%	Kurang baik
2023	45.007.027	370.865.193,23	1,21%	1%;<3%	Kurang baik

Berdasarkan tabel dan gambar di atas Return on Total Asset Koperasi pada tahun 2014-2023 berada dalam kriteria yang kurang baik karena rata-rata rasionya sebesar 1.55% yang menunjukkan bahwa ROA selama tahun 2014-2023 belum memenuhi standar ideal yang ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 10%. Sehingga ROA Koperasi “SERASA” masuk dalam kriteria yang kurang baik.

2. Return On Equity

Tabel 6.
Perhitungan ROE Tahun 2014-2023

Tahun	SHU (1)	Modal Sendiri (2)	ROE (1:2)×100%	Standar	Kriteria
2014	23.655.000	203.828.131,00	11,60%	9%-<15%	Cukup baik
2015	37.146.444	228.005.870,00	16,29%	15%-<21%	Baik
2016	51.192.495	295.386.848,35	17,33%	15%-<21%	Baik
2017	53.348.169	317.242.069,60	16,81%	15%-<21%	Baik
2018	52.193.904	320.386.730,00	16,29%	15%-<21%	Baik
2019	54.045.562	330.612.138,60	16,34%	15%-<21%	Baik
2020	49.639.089	344.029.952,94	14,42%	9%-<15%	Cukup baik
2021	41.193.340	373.118.460,56	11,04%	9%-<15%	Cukup baik
2022	53.851.500	402.209.456,56	13,38%	9%-<15%	Cukup baik
2023	45.007.027	423.561.358,17	10,62%	9%-<15%	Cukup baik



Gambar 7.

Return On Equity

Dari gambar diatas dapat dideskripsikan keadaan kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan KSP “SERASA” berdasarkan Return On Equity. Return On Equity menunjukkan kemampuan koperasi dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Standar ideal berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia adalah sama dengan atau diatas 21%. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa selama tahun 2014-2023 koperasi belum mampu melampaui besarnya nilai profitabilitas modal sendiri sesuai standar ideal yang telah ditetapkan yaitu sama dengan atau diatas 21%. Koperasi “SERASA” tahun 2014, 2020-2023 masuk pada kriteria cukup baik dimana rata-rata rasio sebesar 12.21% Kategori tersebut menunjukkan bahwa dalam tahun 2014, 2020-2023 koperasi belum maksimal menghasilkan sisa hasil usaha atau laba dari produktivitas keseluruhan ekuitas yang diinvestasikan sehingga masih jauh dari kriteria yang telah ditetapkan. Tahun 2015-2019 masuk pada kriteria baik dimana rata-rata rasio sebesar 16.61% Kategori tersebut menunjukkan bahwa dalam tahun 2015-2019 koperasi belum maksimal menghasilkan sisa hasil usaha atau laba dari produktivitas keseluruhan ekuitas yang diinvestasikan.

Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi “SERASA”

Rasio ini menunjukan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh M. Hanafi, 2007:77). Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Pada penelitian ini hasil yang di peroleh dari Rasio Likuiditas di hitung menggunakan Current Ratio dan Cash Ratio Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat likuiditas yang didapat selama sepuluh tahun terakhir berada pada kriteria yang buruk yang berarti bahwa koperasi dalam kondisi over likuid karena adanya kelebihan aktiva yang dimiliki koperasi. Untuk tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami perubahan yang signifikan dan masuk kriteria kurang baik dengan rata-rata Rasio 131.49%. Current Ratio tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dan masuk dalam kriteria cukup baik dengan rata-rata Rasio sebesar 164.29%. Current Ratio tahun 2018-2023 mengalami penurunan sehingga masuk kriteria buruk dengan rata-rata rasio sebesar 118.27% dikarenakan

aset lancar seperti kas, tagihan dan persediaan Koperasi mengalami penurunan tanpa diimbangi penurunan kewajiban lancar, maka dari itu rasio lancar mengalami penurunan. Cash Ratio berdasarkan hasil perhitungan yang di peroleh koperasi “SERASA” dari tahun 2014-2023 berada pada kriteria yang buruk dengan rata-rata rasio 2.60%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh J. Vonny Litamahuputty yang meneliti pada Koperasi Serba Usaha “Gita Bahari” selama periode 2017 sampai dengan 2019. Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Likuiditas berada pada kategori tidak baik.

Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi “SERASA”

Rasio solvabilitas menunjukan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya (Mamduh M. Hanafi, 2007:81). Koperasi dinyatakan solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, koperasi dinyatakan insolvable jika koperasi tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari Rasio Solvabilitas menggunakan perhitungan DAR dan DER maka Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat Solvabilitas menunjukan bahwa koperasi solvabel. Hasil analisis pada rasio total hutang terhadap total asset menghasilkan prosentase rata-rata sebesar 26,36% dan 65.64%, sedangkan rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukan prosentase rata-rata sebesar 122.82% yang keduanya termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa koperasi dapat menjamin hutang/kewajiban finansialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Erly Maya Sari Sri, Mangesti Rahayu, dan Zahroh Z. A yang meneliti pada Koperasi Unit Desa “Batu” Malang. Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Likuiditas berada pada kategori cukup baik.

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi “SERASA”

Profitabilitas atau profitability adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Munawir (2015) profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modalnya. Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari Rasio Profitabilitas menggunakan perhitungan ROA dan ROE maka Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat Profitabilitas menunjukan bahwa Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat Profitabilitas yang didapat selama sepuluh tahun terakhir dari tingkat Return On Asset diperoleh prosentase sebesar 1.5%, dengan kriteria kurang baik. Sedangkan Return On Equity mendapatkan rata-rata sebesar 12.21% dan 16.61% dengan kriteria cukup baik dan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau laba koperasi untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lakukan oleh Erly Maya Sari Sri, Mangesti Rahayu, dan Zahroh Z. A yang meneliti pada Koperasi Unit Desa “Batu” Malang. Hasil penelitian menunjukan bahwa Rasio Profitabilitas berada pada kategori cukup baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat likuiditas yang didapat selama sepuluh tahun terakhir berada pada kriteria yang buruk yang berarti bahwa koperasi dalam kondisi over likuid karena adanya kelebihan aktiva yang dimiliki koperasi. Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat Solvabilitas menunjukkan bahwa koperasi solvabel. Hasil analisis pada rasio total hutang terhadap total asset menghasilkan prosentase rata-rata sebesar 26,36% dan 65.64%, sedangkan rasio total hutang terhadap modal sendiri menunjukkan prosentase rata-rata sebesar 122.82% yang keduanya termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dapat menjamin hutang/kewajiban finansialnya. Kinerja keuangan pada Koperasi “SERASA” berdasarkan tingkat Profitabilitas yang didapat selama sepuluh tahun terakhir dari tingkat Return On Asset diperoleh prosentase sebesar 1.5%, dengan kriteria kurang baik. Sedangkan Return On Equity mendapatkan rata-rata sebesar 12.21% dan 16.61% dengan kriteria cukup baik dan baik. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha atau laba koperasi untuk mencapai tujuannya yaitu mensejahterakan anggota koperasi.

Saran

Koperasi “SERASA” sebaiknya melakukan pembenahan yang signifikan pada penggunaan aktiva secara produktif agar bisa memberikan kontribusi yang lebih besar dalam peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Bagi Koperasi “SERASA” sebaiknya mampu memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan usaha yang lainnya agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal, agar tidak terjadi terlalu banyak aktiva yang menganggur atau tidak terpakai. Koperasi “SERASA” sebaiknya senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara periodik, hal ini dilakukan agar koperasi dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan yang telah dilakukan dan untuk pertimbangan manajemen serta sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall.
- Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham Fahmi (2012) *Manajemen Pengambilan Keputusan. Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt . Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03).

Undang-Undang Koperasi Pasal 1 No. 25 tahun 1992